

SINERGITAS MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN EKONOMI DESA

Sarja¹

sarjahampar2@gmail.com

Abstrak

Kekayaan alam Desa Bukateja adalah potensi, baik itu potensi sumber daya alam, maupun potensi sumber daya manusia sebagai program pembangunan ekonomi pedesaan untuk meningkatkan tarap hidup masyarakat desa sebagai sumber perekonomian yang mandiri dan berkelanjutan. Pembangunan desa wisata tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi warga desa dan pemerintah desa dengan bergotong royong bersama membangun desa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan instrumen untuk pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa kolaborasi masyarakat desa bukateja dengan pemerintah desa melihat ada sumber alam yang di miliki desa bukateja untuk di kembangkan menjadi desa wisata sehingga bisa memberdayakan ekonomi bagi masyarakat desa dan sudah terlihat hasilnya, seperti, pengangguran berkurang, mampu mengentaskan kemiskinan, dan meyerap tenaga kerja bagi warga desa setempat. penghasilan masyarakat desa jadi setabil, perputaran keuangan berjalan cepat, pembangunan tempat umum berjalan dengan baik, Serta di dukung dari dana desa yang mampu di kelola dengan baik oleh pemerintah desa.

Kata Kunci: Masyarakat dan Pemerintah Membangun

A. Pendahuluan

Desa adalah tempat yang jauh dari huruk pikuk keramaian kota, namun desa juga bisa menarik masyarakat kota untuk datang ke desa, dengan syarat desa mampu membangun sumber daya manusia dan mengelola sumber daya alam. Karena itu jika suatu desa dimana pengelolaannya tidak baik maka akan terjadi berbagai masalah dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

¹ Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi desa oleh karena itu di perlukan adanya sinergisitas pemerintah dengan pemuda, masyarakat desa dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi desa yang kokoh dan mandiri untuk mensejahterakan masyarakatnya. Dalam penanganan kemiskinan diperlukan suatu ide dan program yang bisa memberdayakan masyarakat desa dalam rangka untuk percepatan penanggulangan kemiskinan yaitu dengan membangun dan pengembangan tempat pariwisata desa, Dengan adanya kolaborasi ini tentu bisa memberi dampak kepada warga desa meningkatnya taraf ekonomi dan bisa mengurangi angka kemiskinan di desa.

Program pemerintah yang berorientasi pada pembangunan berbasis rakyat, maka paradigma pembangunan di tingkat nasional, lokal, hingga komunitas merujuk pada implementasi prinsip-prinsip desentralisasi, partisipasi pemberdayaan, pelestarian, jejaring sosial (kemitraan), dan prinsip *sustainability*.²

Dalam pengembangan perekonomian desa, kawasan perdesaan yang memiliki potensi memberdayakan ekonomi masyarakat desa harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perekonomian diperkotaan. Pemahaman yang menyeluruh dan tidak dikotomis ini menjadi penting dan mendasar dalam pembangunan kawasan pedesaan yang memunculkan ide gagasan kreatif dalam sektor ekonomi yaitu dari dasa untuk desa atau dengan kata lain membangun desa, seperti desa bukateja, kecamatan balapulang kabupaten tegal yang dapat dijadikan sebagai model pembangunan pariwisata desa yang membangun dari warga untuk warga dan berkolaborasi dengan pemerintahan desa sehingga mengarah pada perekonomian warga, dengan salah satu cara untuk meningkatkan atau menggali potensi yang dimiliki desa bukateja agar tidak menjadi desa yang sepi atau tertinggal, adalah dengan membuka tempat wisata.

² Nasdian, F.T. *Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). hlm. 23

BPD sebagai mitra pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya, berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 pada pasal 209 disebutkan bahwa BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Desa bukateja adalah salah satu desa di kecamatan balapulang kabupaten tegal dengan gaya bahasa jawa tegal yang khas, dengan jumlah penduduk 3757 jiwa, jumlah laki-laki 1853 jiwa, jumlah perempuan 1904 jiwa untuk jumlah kepala keluarga 855 jiwa. Menurut statistik memiliki kepadatan 888, dengan luas 422.62 m2 wilayah persawahan yang cukup luas. Supandi kepala desa menggali potensi desa bukateja untuk menjadi desa wisata dalam rangka membangun ekonomi masyarakat yang ada didesa bukateja.

B. Pembahasan

Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.³ Supaya tercapainya pelaksanaan program pembangunan desa, maka hal yang paling dibutuhkan oleh warga desa adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat agar pelaksanaan program pembangunan pemerintah desa bisa berjalan dengan baik.

Lebih lanjut, Pasal 87 UU tersebut menyatakan bahwa BUM Desa dapat dibentuk oleh Pemerintah Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BAB IX Pasal 78 ayat 1.

Dengan adanya program desa yang sudah di buat bersama masyarakat yaitu untuk pembangunan desa wisata bukateja maka untuk memenuhi tujuan pembangunan tersebut, diperlukan adanya modal baik manusianya maupun finansial. Pembangunan di desa bermodal dari pendapatan desa.⁴ Dana untuk pembangunan desa wisata bisa di anggarkan dari pendapatan asli desa, namun biasanya pendapatan asli desa tidak bisa mencukupi, sehingga perlu ada solusinya.

Maka sebagai jalan keluar tentang modal atau dana pembangunan desa di saat ini era reformasi pembangunan di desa bentuknya sudah beragam. Pembangunan desa sekarang lebih menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat, dan terdapat beberapa bantuan diantaranya menggunakan alokasi dana desa, hal ini bersumber dari dana pemerintah daerah maupun pusat untuk dialokasikan ke desa sebagai dana pembangunan perekonomian dan memberdayakan masyarakat.

1. Sasaran Pembangunan Perekonomian Desa

Kita tahu bahwa jika seseorang semakin tinggi pendidikannya bagi anak muda dipedesaan maka akan semakin berkuranglah yang bekerja di sektor pertanian atau didesa. Hal ini terjadi di karenakan sebagian besar para pemuda-pemudi desa yang telah memiliki gelar pendidikan tinggi rata-rata mereka enggan untuk bekerja di sektor pertanian atau meneruskan pekerjaan orang tuanya di desa. Kebanyakan dari mereka lebih memelilih untuk bekerja di kota atau luar sektor pertanian di desa. Sumber daya manusia ini yang ingin migrasi ke kota-kota besar bisa saja tidak terjadi di seluruh pedesaan yang ada di Indonesia apabila di desa-desa asal para pemuda ini terdapat suatu pekerjaan yang bisa mengakomodir para lulusan dari desa sehingga potensi mereka miliki benar-benar bisa berguna untuk desa kelahirannya.

⁴ Pahmi. *Perspektif Baru Antropologi Pedesaan*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). hlm 67.

Sumber daya alam pedesaan merupakan aset yang sangat berharga dan strategis untuk menjamin kelestarian mata pencaharian masyarakat pedesaan yang pada gilirannya meningkatkan kehidupan ekonomi, dikarena didaerah pedesaaan dapat menjadi tempat tumpuan mata pencaharian bagi penduduk pedesaan itu sendiri. tersebut perlu dikembangkan lebih luas sehingga memiliki dampak ekonomi seperti mensejahterakan masyarakat, khususnya desa bukateja. Keindahan alam desa bukateja beserta objek lainnya merupakan potensi wisata yang membuat desa bukateja menjadi daya tarik yang menarik bagi orang ingin berwisata.

Oleh karena itu adanya dukungan dari masyarakat dengan tingkat pembangunan Desa yang tinggi merupakan masyarakat dan Pemerintahan Desa yang mempunyai orientasi kesejahteraan masyarakat desa, menaggulangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa bukateja melalui pembangunan kepariwisataan desa.

Dalam penentuan strategi untuk mengatasi permasalahan ini harus disesuaikan dengan apa sesungguhnya yang diperlukan desa bukateja. Untuk penggalian potensi-potensi pada berbagai sektor seperti diatas perlu dibarengi pemberian stimulus dan infrastruktur yang memadai karena tanpa adanya infrastruktur yang baik seperti jalan sebagai kesatuan perekonomian suatu daerah akan sulit untuk berkembang mengentaskan desa dari ketertinggalan.

Dengan program pembangunan wisata Desa bukateja pada tahun 2019 ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu sesuai jadwal turunnya dana desa dari pemerintah. mengingat bahwa alokasi Dana wisata Desa ini memakan biaya yang lumayan besar. Mewujudkan tujuan itu, pemberdayaan dan pembangunan harus di tunjang dengan melaksanakan program desa dan dukungan penuh dari organisasi masyarakat, baik manajemen, maupun keuangan, agar pengembangan usaha desa menjadi lebih baik dan terus berkembang.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam memberdayakan ekonomi pedesaan maka diperlukan kebijakan, strategi dan system ekonomi yang berpihak kepada masyarakat desa serta didesain secara sistematis. Salah satu kebijakan dan strategi yaitu menganut pada system pembangunan yang beroreintasi kerakyatan yang berpihak pada kepentingan masyarakat desa bukatēja dan sekitarnya, tidak berarti akan menghambat upaya mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi pertumbuhan hanya akan berkesinambungan dalam jangka panjang jika sumber utamanya berasal dari warga desa itu sendiri, baik berupa produktivitas warga maupun sumber daya yang berkembang melalui penguatan ekonomi kerakyatan.

Memberdayakan warga desa disektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan strategi yang tepat untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari, guna membangun perekonomian desa serta menyokong perekonomian daerah. Dibangunnya pariwisata desa dipastikan akan ada berbagai jenis usaha seperti hasil pertanian maupun pengolahan dari hasil pertanian warga setempat serta memproduksi kerajinan, serta sektor berbagai jenis jasa sehingga hal ini memiliki arti penting terhadap perekonomian warga desa setempat dan bisa menyerap tenaga kerja. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang mendukung pembangunan ekonomi dalam pengembangan UMKM di pedesaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu dukungan tersebut terkait baik dengan permodalan, atau berbagai pengetahuan serta ketrampilan berproduksi hingga pemasaran hasil produksi UMKM warga desa setempat.

Sebagai pelaku utama dalam pembangunan ekonomi pariwisata desa adalah masyarakat itu sendiri, sehingga pemerintahan desa hanya berperan sebagai fasilitator dalam menuangkan ide warganya. Dari semua kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, masyarakat desa itu

sendiri yang berperan aktif dalam proses pembangunan desa wisata dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya pembangunan bentuk desa wisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pari wisata, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan, menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

3. Potensi Desa Sumber Ekonomi

Secara umum tujuan pengembangan potensi yang ada di desa adalah untuk mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, politik, melalui sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk dikembangkan secara optimal dengan memberdayakan warga desa dengan menjunjung tinggi gotong royong.

Mengeksplorasi potensi desa wisata. Dengan aneka ragam kekayaan yang di miliki bangsa Indonesia mempunyai kekuatan dalam pengembangan potensi desa wisata. Pengembangan pariwisata ini berbasis desa, sehingga tidak saja untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia juga ke desa-desa yang memiliki tempat pariwisata, pada akhirnya bisa memberikan dampak pemerataan pembangunan hingga tingkat desa dan mengangkat perekonomian masyarakat. Wisata yang dapat ditawarkan suatu desa pun bermacam-macam sesuai dengan potensi yang dimiliki desa masing-masing. Wisata yang dapat di kembangkan di desa wisata diantaranya adalah wisata agro, wisata budaya, dan wisata alam dan lain sebagainya.

Menurut Anita menyatakan bahwa: Rakyat Indonesia mayoritas ada di pedesaan secara statistik jumlah mereka yang ada di pedesaan sekitar 60-80 % dari jumlah penduduk. Hal ini dapat dipastikan bahwa desa memiliki potensi yang sangat penting dalam bidang pertanian, kebudayaan, sumber alam maupun pengembangan pariwisata, dan tenaga

kerja demikian juga dengan masih banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di desa sudah semestinya pembangunan yang ada di desa segera ditingkatkan.⁵

Potensi pengembangan desa sebagai desa wisata di Indonesia sangatlah besar. Pemberdayaan desa sebagai desa wisata akan mendatangkan wisatawan yang sekaligus dapat menjadi daerah pemasaran dari produk UMKM desa itu sendiri.

Potensi ekonomi dalam hal ini adalah sumber daya desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Di Desa bukateja dan sekitarnya, potensi sumber daya alam yang terbentang luas adalah lahan pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan kondisi geografis desa yang berada di pegunungan. Pengembangan sektor alam ini tidak harus yang berbasis pada perikanan, sektor pariwisata dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan Desa bukateja. Sektor pariwisata dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan desa bukateja. Selain itu, desa bukateja mempunyai potensi untuk pengembangan usaha kecil menengah. Usaha mikro dan menengah yang ada di desa tersebut adalah usaha pengolahan makanan dari hasil pertanian setempat.

Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.⁶

⁵ Anita, Sri, W. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001). hlm 6

⁶ Cornelis, Rintuh dan Miar. *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005). hlm 84

Menurut Suryana, pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.⁷

4. Kolaborasi Membangun Perekonomian Desa.

Munculnya partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian dari proses menginginkan adanya pembangunan desa supaya desanya betul-betul maju dan makmur. Dalam hal ini, peran pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan mendukung kegelisahan masyarakat dengan membangkitkan kesadaran warganya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Peran seorang kepala desa atau pemerintahan desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya dengan mengutamakan kepentingan rakyatnya.

Menurut Surasih, Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan Desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat jangka panjang.⁸

Pemerintah desa sebagai eksekutif berfungsi menjalankan fungsi pemerintahan dengan penuh amanah dan cinta warganya, melaksanakan pembangunan dan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis di desa. Karena sebagian besar warga dengan mata pencaharian penduduk desa umumnya adalah petani, walaupun mayoritas jadi petani sebetulnya

⁷⁷ Suryana. *Kewirausahaan Edisi 3*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006). hlm 6

⁸ Maria Ani Surasih. *Pemerintah Desa dan implementasinya*, (Jakarta: Erlangga, 2006). hlm 23

warga ingin desanya maju dan memiliki wisata agar bisa dikunjungi oleh masyarakat luar atau wisatawan sehingga desa menjadi ramai tidak tertinggal, dengan keberadaan desa wisata dimana hal itu untuk menunjang kehidupan sosial masyarakat desa, dan pemerintah desa hendaknya melakukan pembangunan secara bergotong-royong.

Pemerintah desa sebagai inovator, tentunya peran pemerintah adalah harus mampu menjadi pelopor masyarakat untuk menemukan metode baru, sistem baru, dan cara berpikir baru dalam pembangunan di desanya. Jika peran tersebut dimaksimalkan, maka pemerintah desa akan dapat menstimulasi dan mendorong masyarakatnya untuk menemukan inovasi-inovasi baru sehingga pembangunan berjalan baik. Beberapa peran pemerintah dalam pembangunan yaitu peran selaku stabilitator, peran selaku inovator, peran selaku modernisator, peran selaku pelopor, serta peran selaku pelaksana sendiri.

Program yang telah dilakukan oleh Pemerintah desa bukatejah kecamatan balapulang kabupaten tegal pembangunan desa wisata batu, pedesaan bukateja ini pada dasarnya sudah banyak melakukan pembangunan termasuk infrastruktur di pedesaan dan penyuluhan pertanian, kerajinan, UMKM dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia pedesaan. Puncak dari kegiatan pembangunan pedesaan ini di tahun 2019, yakni pemerintah desa membangun obyek wisata desa batu.

Peran pemerintah desa dalam pembangunan yaitu sebagai penyampai pesan pembangunan, pengarah masyarakat untuk berpartisipasi dan penyalur aspirasi masyarakat. Peranan tersebut sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Keikutsertaan masyarakat desa bukateja ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kesadaran, kesempatan, pembangunan dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri, dari adanya Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata batu ini dapat mendorong warga bukateja untuk

berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan sampai pengevaluasian pembangunan desa wisata batu. Kebijakan itu merupakan segala tindakan dan keputusan yang diambil oleh untuk pelaksanaan pembangunan sebagai tugas utamanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah selain menetapkan dan memutuskan suatu kebijakan, pemerintah juga berperan dalam melaksanakan atau lebih tepat sebagai pelaksana pembangunan.

5. Keadaan Pariwisata Desa Batu Bukateja

Sebagai destinasi wisata desa batu sawah adalah salah satu desa yang menarik di kabupaten Tegal memiliki prospek desa wisata yang ramai dikunjungi. Desa ini menyimpan berbagai potensi wisata yaitu wisata alam dan sedang mengembangkan, wisata seni budaya maupun wisata kuliner. Hal tersebut sedang dikembangkan lebih luas oleh pemerintah baik desa maupun dinas pariwisata kabupaten sehingga memiliki dampak ekonomi bagi warga sekitar seperti mensejahterakan masyarakat, yang lebih khusus desa bukateja. Keindahan alam yang ditawarkan desa bukatejah beserta objek lainnya yang terus dibangun merupakan potensi wisata yang membuat desa bukateja menjadi daya tarik bagi orang yang piknik kesini.

Keberadaan desa wisata saat ini memiliki kecenderungan dengan menggunakan konsep ekowisata, dimana objek wisata yang ditawarkan adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Dibangunnya pariwisata pedesaan menjadikan masyarakat lebih menjaga lingkungan, alam serta lebih mengutamakan kerajinan lokal. Dan mengutamakan masyarakat sekitar diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya desa sendiri, dengan pemberdayaan masyarakat dilatih untuk bisa mandiri dalam rangka membangun keluarga, desa, negara sehingga pembangunan desa wisata ini bisa di jadikan rujukan atau contoh oleh desa yang lainnya dalam membangun desa wisata menjadi pendapatan ekonomi yang bisa dikatakan mencukupi

selain dari hasil pertanian wujud dari dikembangkannya desa wisata bukateja ini.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik.

Meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang menawarkan alam pedesaan merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan dalam mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata akan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya. Peluang ini seharusnya ditangkap oleh pemerintah desa dan masyarakatnya untuk meningkatkan ekonominya melalui pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya desa serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen pariwisata.⁹

C. Kesimpulan

Keberadaan desa wisata di bukateja merupakan sebagai wujud masyarakat dan pemerintah desa dalam berkolaborasi membangun desa untuk maju baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sehingga mampu mengentaskan kemiskinan, mensejahterakan warga meningkatkan perekonomian masyarakat desa bukateja. Dengan modal yang dimiliki oleh

⁹ Istiqomah, 2015, Jurnal Teknik PWK Vol 4 No. 2, pp. 361-372.

desa bukateja yaitu potensi alam, dijadikan sebagai destinasi wisata yang bisa dikunjungi oleh semua kalangan dan bisa dinikmati oleh sekitar desa Bukateja, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal.

Dengan adanya sumber alam juga sebagai sumber ekonomi masyarakat desa bukateja, kini secara bertahap penghasilan masyarakat mengalami perkembangan, serta perputaran keuangan di warga sangat cepat, adanya pembangunan fasilitas tempat-tempat umum berjalan lancar, pengangguran para pemuda berkurang, dan kini kreatifitas masyarakat berkembang untuk memajukan desa wisata bukateja. Hal ini terjadi tidak terlepas dari peran masyarakat setempat dan pemerintah desa berjalan harmois.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Anita, S. W. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cornelis, R. & Miar. (2005). *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, BPFYogyakarta : Yogyakarta.
- Dye, T. R. (2005). *Understanding Public Policy*, Eleventh Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Kasryno, F. (1983). *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Yauasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nuryanti, W. (1993). *Desa Wisata*. Concept, Perspective and Challenge. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pahmi. (2010). *Perspektif Baru Antropologi Pedesaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pamungkas, I. T. D. & Muktiali, M.. (2015). *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK Vol 4 No. 2.pp. 361-372.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Subarsono. (2005). *Analisa Kebijakan Publik (Konsep,Teori dan Aplikasi)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Surasih, M. E. (2006). *Pemerintah Desa dan Implementasinya*, Jakarta: Erlangga.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BAB IX Pasal 78 ayat 1.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.